

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode diperlukan untuk mengarahkan penelitian agar mencapai tujuan secara efektif. Penelitian dapat dikatakan efektif apabila kriteria mutu penelitian terpenuhi yaitu, ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebagaimana Sukmadinata (2011 : 52) Bahwa :“Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Metode yang peneliti gunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya mengungkapkan kajian tentang manajemen pengawasan PAI SMP di kabupaten Bandung.

Sebagaimana Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) bahwa : “Mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Untuk itu dalam penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah, adapun langkah-langkah tersebut mulai dari persiapan, pengamatan, pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran data.

B. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilaksanakan peneliti berkaitan dengan permasalahan tentang manajemen pengawasan PAI yaitu Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) yang berada di Kantor Kementerian Agama

Kabupaten Bandung Jalan Adipati Agung No. 42 Baleendah Telp. 0225940821.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif diperlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005 : 53) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering di gunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Bahwa, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.

Dengan demikian pada penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purposive* atau tujuan tertentu seperti halnya Moleong (2007: 224) bahwa : “Pada penelitian kualitatif tidak ada sampling acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Untuk itu pengambilan sampel sumber data pada saat ini peneliti mengambil 2 responden dengan menimbang kriteria inklusif yaitu diharapkan pengawas bersedia menjadi responden dan telah lama berpengalaman di dunia pendidikan khususnya PAI sehingga menjadi pengawas lebih dari satu tahun jabatannya.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengawas guru PAI Sekolah Menengah Pertama yang tergabung dalam kelompok kerja pengawas (Pokjawas) di Kementerian Agama Kabupaten Bandung.

C. Desain Penelitian

Menurut Sukmadinata (2011: 287) mengemukakan bahwa :“Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Desain penelitian Kualitatif bersifat, berubah dan berkembang, disesuaikan dan disempurnakan”.

Wina Rosmelawati, 2013

Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bandung (Studi Deskriptif di Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kementerian Agama Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pengawasan, pengawasan yang dilakukan dalam bidang pendidikan ada beberapa orang yang berperan sebagai pengawas akan tetapi dalam penelitian ini di fokuskan kepada pokjawas yaitu kelompok kerja pengawas PAI yang berada di kementerian agama kabupaten Bandung.

Sebagaimana Sukmadinata, (2011: 99) mengemukakan bahwa : “Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipaham secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lainnya”. Untuk itu ada beberapa tahapan rencana penelitian untuk menggambarkan manajemen pengawasan PAI SMP di kabupaten Bandung yaitu :

1. Tahap Pra penelitian

Pada Tahap ini, peneliti mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke Pokjawas Kab. Bandung yang bertempat di Jl. Adipati Agung 42 Baleendah dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi umum dari tempat tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data umum tentang pokjawas dan konsolidasi dengan orang-orang yang berperan di pokjawas dan dijadikan data dan informasi awal.

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti akan terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama. Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan informan secara komunikasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan menjawab permasalahan yang dihadapi yang tidak dapat penulis ketahui melalui observasi. Setiap selesai mengadakan wawancara dan observasi peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara detail. Data yang diperoleh dengan suatu metode wawancara dilengkapi, diperkuat dan disempurnakan dengan penggunaan lain seperti observasi dan studi dokumenter. Penelitian kualitatif didasarkan atas asumsi bahwa data dapat dilengkapi dan disempurnakan sepanjang proses penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis tentang keberadaan pengawasan guru PAI yang ternyata dilaksanakan oleh Pokjawas, selanjutnya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Begitupun pengumpulan data dari hasil observasi untuk penyempurnaan datanya dibantu dengan catatan kaki sewaktu observasi di lapangan.

Setelah data terkumpul maka diklasifikasikan data-data tersebut kemudian dihasilkan menjadi sebuah tema dan jawaban dari permasalahan penelitian dengan mencapai tujuan umumnya dan tujuan khususnya.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi maka akan dijelaskan beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dari Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islām Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung dijelaskan sebagai berikut:

Wina Rosmelawati, 2013

Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bandung (Studi Deskriptif di Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kementerian Agama Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manajemen menurut George R. Terry (Engkoswara dan Komariah, 2011: 87) mendefinisikan bahwa : *Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Definisi tersebut melihat manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber yang lainnya.
2. Pengawas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 104) mengemukakan bahwa : “Orang yang mengawasi; mengawasi ialah melihat dan memperhatikan (tingkah laku orang) mengamati dan menjaga baik-baik, mengontrol.; pengawasan ialah penilikan dan penjagaan, penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan”. Dalam penelitian ini pengawasan yang dimaksud fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan”.
3. Pendidikan Agama Islām (PAI) menurut Mudjib dan Mudzakir (2008 : 27) mengemukakan bahwa : pendidikan Islām dapat dirumuskan dari istilah seperti *Tarbiyah, ta’līm, ta’dīb, dan Riyaḍah* maka Pendidikan Islām dapat dirumuskan “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islām kepada Peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat”. Dan Menurut Daradjat (2004 : 86) menjelaskan bahwa : PAI ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islām serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
4. Sekolah Menengah Pertama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1244) mengemukakan bahwa : bangunan atau lembaga untuk

belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran pada jenjang pendidikan formal setelah pendidikan dasar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012: 223) mengemukakan bahwa : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkannya hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika

- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
- g. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah data secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai insrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Di samping penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, Maka dari itu peneliti mengklasifikasikan bahan-bahan data yang dibutuhkan seperti aspek yang diteliti, rincian data, teknik pengumpulan data dan sumberdata terutama pada wawancara, peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen yang digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penalitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta/parsipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk itui teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah :

1. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan, merupakan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang berlangsung. Sebagaimana Sugiyono (2012: 227) mengemukakan bahwa salah satu dari klasifikasi observasi terdapat :

Observasi parsipatif , dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Seperti yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi paripatif dimana peneliti mengikuti jalan pelaksanaannya pengawasan terhadap sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten bandung yang dilakukan oleh salah satu responden dengan memaparkan peristiwa yang terjadi pada tekniknya peneliti menyiapkan catatan kaki sebagai bukti penelitian.

2. Wawancara atau interviu (*interview*)

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pelaksanaan teknik wawancaranya yaitu dengan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan wawancara tidak terstruktur, peneliti akan bebas melakukannya sewaktu-waktu ada data yang kurang dan mempertanyakan kembali atas jawaban yang tidak dimengerti oleh peneliti.

3. Analisis dokumen

Analisis dokumen, yaitu analisis terhadap beberapa dokumen yang memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan seperti berita, koran, artikel, majalah, buletin dan foto-foto. Dokumen sudah lama

digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. Analisis dokumen ini peneliti pun menganalisis beberapa buku dan arsip yang telah diberi pinjam dan diberi izin untuk menggandakan dari responden.

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada, Dengan melakukan tersebut peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai titik jenuh jawaban yang dibutuhkan. Sebagaimana Sugiyono (2012: 244) menjelaskan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusub ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam proses analisa data, peneliti melakukannya dengan mengikuti sebagaimana apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 244) menjelaskan bahwa:

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*,

dan *conclusion*. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* reduksi data.

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mereduksi data. Data tersebut direduksi dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan permasalahan. Sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2012: 247) mengemukakan bahwa :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Adapun yang peneliti lakukan dalam mereduksi data dari hasil penelitian melalui dokumen, wawancara dan observasi, peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan kategori-kategori yang diambil dari rumusan masalahnya yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari pengawasan PAI SMP Kab. Bandung. Adapun untuk memperjelas sumber data yang diperoleh dan mempermudah dalam mengklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori, peneliti menggunakan teknik koding. Sebagaimana Alwasilah (2009: 160) menjelaskan bahwa : “Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Gunanya untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori atau silang kategori”. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti:

Koding untuk sumber data seperti Dokumen (D), Wawancara (W) Observasi (O). Koding untuk jenis responden Pengawas (P). Koding untuk lokasi Observasi seperti MTS (M), dan SMP (S) (selanjutnya dalam lampiran 2).

Adapun Koding dalam kategorisasi umum penelitian ini seperti Pembahasan Umum (PU), Perencanaan (PR), pengorganisasian (OR), Pelaksanaan (PL) dan Evaluasi (EV)

2. Display data

Setelah dan informasi diperoleh dari lapangan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat, yang bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian tersebut. Penyajian data dilakukan secara bertahap dengan dikategorisasikan, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi dengan harapan menggambarkan perspektif sesuai data yang diperoleh di lapangan

3. Conclusion drawing (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang akurat kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam agar lebih menjamin validitas sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.